

Strategi Kemitraan Dalam Pemberdayaan UMKM oleh Dinas Koperasi dan UKM di Kota Pekanbaru

Vioni Sasmia¹ Mayarni²

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau,
Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2}

Email: vioni.sasmia6048@student.unri.ac.id¹ mayarni@lecture.unri.ac.id²

Abstrak

Pemerintah Kota Pekanbaru, melalui Dinas Koperasi dan UKM memfasilitasi UMKM yang bermitra dengan lembaga permodalan salah satunya yang berjalan saat ini yaitu bantuan program subsidi bunga 100%. Kemitraan ini menghadapi berupa kurangnya pemahaman pembukuan digital, BI Checking, syarat pinjaman modal terlalu rumit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program pemberdayaan UMKM yang dijalankan oleh Dinas Koperasi dan UKM di Kota Pekanbaru dan menganalisis strategi kemitraan dalam pemberdayaan UMKM yang dapat diambil oleh Dinas Koperasi dan UKM dengan menggunakan Analisis SWOT. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian bahwa rumusan strategi melalui Analisis SWOT berada pada kuadran III yaitu menghasilkan Strategi WO, menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemitraan pada program pemberdayaan UMKM belum maksimal dikarenakan belum meratanya penyaluran program bantuan lainnya ke seluruh pelaku usaha mikro, masih kurangnya manajemen keuangan dan kemampuan pembukuan sederhana dan pengelolaan pinjaman permodalan dengan menggunakan peluang kemajuan teknologi dan antusias pelaku usaha untuk meningkatkan program pembiayaan UMKM.

Kata Kunci: Strategi, Analisis SWOT, Kemitraan, Pemberdayaan UMKM

Abstract

The City Government of Pekanbaru, through the Cooperative and SME Agency, facilitates SMEs that partner with financial institutions, one of which is currently running a 100% interest subsidy programme. This partnership faces challenges such as a lack of understanding of digital accounting, BI Checking, and overly complicated capital loan requirements. The objective of this study is to determine how the SME empowerment program implemented by the Cooperative and SME Department in Pekanbaru City operates and to analyse the partnership strategies in SME empowerment that can be adopted by the Cooperative and SME Department using SWOT Analysis. The research method employed is a qualitative approach with a descriptive case study methodology. The research findings indicate that the strategic formulation through SWOT Analysis falls into Quadrant III, resulting in a WO Strategy, which aims to minimise weaknesses to capitalise on opportunities. The results of this study indicate that partnerships in the SME empowerment programme have not been maximised due to the uneven distribution of other assistance programmes to all micro-business operators, insufficient financial management and basic bookkeeping skills, and loan management for capital using technological advancements and the enthusiasm of business operators to enhance SME financing programmes.

Keywords: Strategy, SWOT Analysis, Partnership, SME Empowerment



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pemberdayaan pada bidang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bertujuan tidak lain yaitu untuk menumbuhkan dan juga mengembangkan kemampuan keterampilan serta skala UMKM meningkat menjadi usaha yang kedepannya dapat tangguh dan mandiri sebagai tonggak pendorong pengembangan ekonomi kerakyatan yang berikutnya mampu untuk

menguatkan pasar domestik dan mampu bersaing secara global. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah juga memiliki peranan penting didalam mendorong pertumbuhan kewirausahaan, dalam mendukung kemajuan dan perkembangan UMKM perlu mengubah pola pikir pelaku usaha bukan hanya sebatas memenuhi kebutuhan namun mendorong mereka menjadi seorang wirausaha. Dalam rangka untuk memperkuat serta memperluas pertumbuhan UMKM yang semakin meluas di Indonesia, pemerintah telah menyadari bahwa kolaborasi dan kemitraan menjadi sebuah kunci, dengan melibatkan beberapa pihak untuk bekerja sama seperti perusahaan internasional dan swasta serta lembaga keuangan. Namun, Pada penelitian ini, peneliti membatasi hanya sampai pada seperti apa strategi kemitraan dalam pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM di Kota Pekanbaru. Selanjutnya, melalui program yang digagas oleh pemerintah untuk UMKM, pemerintah berupaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perluasan UMKM dengan menyediakan pendampingan, akses keuangan, dan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Selain itu, pemerintah telah secara aktif melaksanakan program-program seperti pelatihan kewirausahaan dan program pengembangan kewirausahaan, serta program kemitraan dan pengembangan komunitas dari berbagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk mendukung peningkatan kualitas serta kapasitas UMKM dalam mengelola usahanya.

Sebagai pusat ekonomi di Provinsi Riau, Kota Pekanbaru memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM. UMKM menjadi salah satu tulang punggung perekonomian daerah, namun seringkali menghadapi kendala dalam akses pendanaan maupun sumber daya manusia dari pelaku usaha yang patut lebih diperhatikan. Oleh karenanya, perlunya peran Dinas Koperasi Dan UKM Kota Pekanbaru dalam membantu umkm dapat mewujudkan persentase umkm menjadi naik kelas dengan menjadi jembatan antara umkm dengan lembaga permodalan lainnya dengan tujuan agar umkm dapat mandiri dan berkembang. Terhalangnya akses daya keuangan dapat menjadi tinjauan pemerintah untuk dapat mendukung pelaku usaha termasuk fasilitasi kemitraan dengan lembaga permodalan, perizinan usaha yang cepat ditangani serta peningkatan kualitas sarana dan prasarana terkait pelatihan dan pembinaan koperasi dan usaha mikro. Pemberdayaan UMKM mempunyai tujuan tidak lain yaitu untuk meningkatkan sekaligus mengembangkan keterampilan serta skala UMKM menjadi usaha yang kedepannya dapat mandiri dan tangguh. Dengan demikian, UMKM diharapkan menjadi sebagai pilar penggerak ekonomi kerakyatan yang berikutnya mampu untuk memperkuat pasar domestik dan dapat bersaing secara internasional. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah juga memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan kewirausahaan, dalam mendukung kemajuan dan perkembangan UMKM perlu mengubah pola pikir pelaku usaha bukan hanya sebatas memenuhi kebutuhan namun mendorong mereka menjadi seorang wirausaha.

Sejalan dengan program prioritas Pemerintah Kota Pekanbaru yaitu bantuan Program Suku Bunga 100% yang bertujuan untuk mendorong penerapan penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya saing usaha mikro dan melindungi, menjaga, serta meningkatkan kemampuan finansial para pengusaha mikro dalam mengelola usahanya. Tujuan dari Program Suku Bunga 100% dilakukan untuk membantu pelaku usaha mikro melalui program pemulihan ekonomi. Sasaran program tersebut ialah agar pelaku usaha mikro dapat terdata di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. Rencana Program Pemberdayaan Usaha Mikro, kecil dan Menengah program yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru untuk mewujudkan presentase UMKM naik level. Kegiatan pemberdayaan tersebut dilakukan melalui pendataan, kemitraan, kemudahan perizinan, penguatan kelembagaan dan koordinasi dengan para pemangku kepentingan. kegiatan ini difokuskan agar Dinas Koperasi dan UKM agar dapat memfasilitasi UMKM agar dapat mampu bermitra dengan Lembaga permodalan. Hal tersebut tertuang dalam RPD dengan indikator kinerja Dinas Koperasi dan

UKM Kota Pekanbaru dalam memenuhi sasaran yang diharapkan oleh misi pembangunan daerah sebagai berikut:

1. Meningkatnya pertumbuhan wirausaha baru yang berskala mikro
2. Meningkatnya jumlah usaha mikro yang bermitra dengan lembaga pembiayaan yang difasilitasi oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru

Kemitraan tidak hanya bertujuan memberikan pelatihan dan pendampingan, tetapi juga untuk membangun jaringan yang dapat memperkuat kualitas UMKM di pasar, apalagi saat ini persaingan yang cukup ketat yang membuat banyak pelaku UMKM gulung tikar. Oleh karenanya, dengan adanya dukungan tepat, UMKM di Kota Pekanbaru diharapkan akan dapat bertransformasi menjadi entitas yang lebih kompetitif dan berkelanjutan. Selain itu diharapkan nantinya Dinas Koperasi dan UKM dapat berhasil menerapkan strategi ini dapat menunjukkan peningkatan jumlah UMKM skala mikro, peningkatan omset, dan keberhasilan dalam memasarkan produk lokal melalui *marketing digital*. Konsep kemitraan mengacu pada konsep kerjasama antara usaha mikro, kecil dan usaha menengah dengan dinas ataupun lembaga permodalan lainnya melalui pembinaan maupun bantaun permodalan dengan memperhatikan prinsip saling menguntungkan dan memperkuat. Penerapan kemitraan tersebut bertujuan untuk mengatasi tantangan pemasaran, meningkatkan kualitas produk, dan mengatasi masalah dalam keterbatasan permodalan dan teknologi bagi masyarakat kecil. Potensi dan tantangan dalam penerapan kemitraan menunjukkan suatu inovasi untuk mendorong peningkatan kinerja UMKM Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru yang berdampak pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM. Oleh karenanya, perlu menganalisis penerapan strategi keberlanjutan mengenai pola kemitran. Dengan adanya kebijakan mendukung dan program-program pemberdayaan UMKM dapat dijalankan sesuai yang diharapkan.

Adapun fenomena mengenai strategi pemberdayaan UMKM di Kota Pekanbaru masih ditemukan nya kelemahan dalam mencapai potensi maksimalnya, kendala yang dijumpai terutama dalam jumlah dan kualitas apatur teknis yang tidak sebanding dengan objek binaan, pembiayaan/permodalan untuk pelaku usaha, pengelolaan sumber daya, *marketing digital*, dan akses terhadap sumber daya yang memadai. Menurut Sarkar (Pramesti, 2020) strategi kemitraan merupakan sebuah strategi kerjasama yang terbentuk dari dimensi kepercayaan dan komitmen antara mitra. Kepercayaan dan komitmen ini terbentuk pula oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya sebagai berikut :

1. Ketergantungan Sumber Daya : sumber daya dan kemampuan suatu yang tersedia akan menghasilkan tingkat pengembalian keuntungan diatas normal dan keuntungan kompetitif yang berkelanjutan. Adanya rasa saling ketergantungan pada hubungan kerjasama menyebabkan adanya peningkatan kepercayaan satu sama lain. Artinya dalam hubungan kerjasama dimana masing-masing partner membutuhkan sumberdaya dari yang lain, dimana kebutuhan yang saling timbal balik maka akan masing berusaha untuk saling melengkapi agar terjadinya rasa saling ketergantungan.
2. Fleksibilitas: Mengacu pada lajunya perubahan dalam lingkungan persaingan akan mendorong usaha dalam menciptakan hal-hal yang kreatif dan fleksibel untuk menghadapi persaingan. Fleksibilitas menyarankan bahwa usaha yang bekerjasama saling berharap untuk menanggapi perubahan dan mampu menyesuaikan diri pada perubahan kebutuhannya. penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi. dimaksudkan bahwa fleksibilitas dalam kemitraan mengacu pada kemampuan mitra untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengubah strategi, menyesuaikan peran, dan menyelesaikan konflik.

Tingkat fleksibilitas yang tinggi memungkinkan kemitraan untuk beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang dinamis atau diartikan dengan kemampuan koperasi dalam menyesuaikan strategi dan program sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM.

3. **Kualitas Hubungan:** Aspek yang diposisikan oleh organisasi saat memunculkan aktivitasnya. dimaksudkan bahwa kualitas hubungan dalam kemitraan mencerminkan tingkat kepercayaan, komunikasi, dan kerjasama antara mitra. Hubungan yang kokoh didasarkan pada rasa saling percaya, komunikasi terbuka, dan komitmen bersama untuk mencapai tujuan bersama.
4. **Penyebaran Informasi:** dimaksudkan bahwa pada proses pertukaran informasi, data, pengetahuan, dan pemahaman antara pihak-pihak yang terlibat dalam kemitraan. Penyebaran informasi berkaitan erat dengan tingkat kritis dan tepatnya informasi yang dikomunikasikan antara partner yang bersifat rutin agar dapat menjamin bahwa hubungan bisa berlangsung dalam jangka panjang.

Menurut Sumodiningrat (Pramesti, 2020), konsep pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi. *Pertama*, dengan menciptakan suasana atau iklim yang berkembang. *Kedua*, pemberdayaan dilakukan guna memperkuat potensi ekonomi atau daya masyarakat. *Ketiga*, pemberdayaan dapat dilakukan melalui pengembangan ekonomi rakyat dengan cara melindungi dan mencegah adanya persaingan yang tidak seimbang serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan diantara yang sudah maju dan yang belum berkembang. Pemberdayaan sendiri bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri dan berdikari. Kemandirian tersebut mencakup pada kemandirian untuk berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2008, terdapat beberapa kriteria yang layak dijadikan tempat UMKM seperti yang didefinisikan oleh Undang-Undang diatas sebagai berikut:

1. Usaha ultra mikro adalah usaha dengan pendapatan dibawah 10 juta (paling rendah) seperti usaha rumahan
2. Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Kriteria Usaha Mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang diatas yaitu yang memiliki aset paling banyak 50 juta dan tidak termasuk infrastruktur lainnya dengan penghasilan paling banyak 300 juta pertahun (berpendapatn tetap)
3. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang/perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau yang menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang diatas yaitu memiliki aset lebih dari 50 juta sampai 500 juta tetapi tidak termasuk infrastruktur lainnya dengan penghasilan 300 juta sampai 2.5 M pertahunnya
4. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang/perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil dan usaha besar sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yaitu yang memiliki nilai bersih keuntungan lebih dari 500 juta sampai dengan 100 M dengan penghasilan 2,5 M sampai dengan 50 M pertahunnya

Selain itu, Bank dunia mengelompokkan UMKM dalam tiga jenis, diantaranya yaitu:

1. Usaha Mikro (karyawan berjumlah 10 orang)
2. Usaha kecil (karyawan berjumlah 30 orang)
3. Usaha Menengah (karyawan berjumlah hingga 300 orang)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini Menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut (Nursapiah, 2020) studi kasus mengacu pada sebuah proses yang terjadi di waktu tertentu dan memiliki kaitan dengan apa yang dapat di refleksi dari fenomena yang ada, dikarenakan metode ini dilakukan guna mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi serta keadaan lapangan suatu unit penelitian secara apa adanya. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dikarenakan penelitian ini berfokus pada satu kasus khusus, yaitu kemitraan dalam pemberdayaan UMKM. Selain itu, pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait strategi kemitraan dalam pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan secara menyeluruh fenomena dan kondisi yang muncul dalam kemitraan tersebut, termasuk berbagai faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau tepatnya di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru yang beralamat di Jalan Komplek Perkantoran Walikota Gedung Limas Lt 4, Bencah Lesung, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Lokasi tersebut dipilih dikarenakan Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru merupakan fasilitator kemitraan dalam pemberdayaan UMKM dengan lembaga permodalan, sehingga akan mempermudah untuk melakukan proses penelitian. Penelitian ini melibatkan informan yang berperan dalam memberikan informasi tambahan guna memperoleh data secara menyeluruh, diantaranya adalah Seksi Pengawas Koperasi Ahli Muda di Bidang Kelembagaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, Seksi Pengembangan Usaha dan Investasi di Bidang, Promosi, Pengembangan Usaha dan Sarana Prasarana Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, Tenaga Ahli IT Dinas Koperasi dan UKM, Staff bidang fasilitasi, Pengawasan dan Pengembangan Kapasitas sebagai pihak yang melaksanakan proses pemberdayaan pada bidang UMKM, pelaku usaha yang sudah mendapatkan bantuan terkait proses pemberdayaan melalui subsidi bunga 100%. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik-teknik tersebut meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data menggunakan analisis SWOT.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Pemberdayaan Dalam Peningkatan Jumlah UMKM

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yaitu menggunakan hasil dari wawancara dan dokumentasi dengan informan-informan terpilih yang berisi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang disajikan dalam Tabel Analisis SWOT. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi kemitraan Dalam pemberdayaan UMKM oleh Dinas koperasi dan UKM di Kota Pekanbaru dan strategi kemitraan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM dalam pemberdayaan UMKM di Kota Pekanbaru. Terjadi Peningkatan jumlah UMKM yang signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat terdapat 27.869 unit UMKM di tahun 2024 yang tedata pada Dinas Koperasi Kota Pekanbaru, naik dari 26.648 pada tahun 2023. UMKM di Kota Pekanbaru didominasi oleh sektor kuliner dan ekonomi kreatif yang hingga saat ini menjadi dua bidang utama yang mendominasi pertumbuhan UMKM di Kota Pekanbaru. Total seluruh UMKM yang tercatat mencapai 27.869, menunjukkan pertumbuhan yang pesat sehingga dapat menjadi landasan untuk peningkatan perekonomian lokal. Data

diatas juga telah memberikan gambaran jelas mengenai potensi dan keragaman usaha di daerah tersebut. Dalam rencana strategi (Renstra) Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru terdapat diantaranya rencana program dan kegiatan salah satunya yaitu Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam pelaksanaannya program pemberdayaan ini dilakukan Dinas Koperasi dan UKM melalui pelatihan dan pembinaan. Hal ini didasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Imam Al Maksur, S.Stat selaku Tenaga Ahli IT Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru: *"Program pemberdayaan dilakukan mulai dari pelatihan dan pembinaan. Pelatihan dapat berupa kegiatan tata boga, menjahit, digital marketing dan kewirausahaan, biasanya per tahunnya terdapat 40 orang pelaku usaha yang mengikuti pelatihan tersebut, hingga saat ini sudah mencapai enam angkatan. Setiap pelaku usaha yang belum pernah mengikuti pelatihan akan secara bergilir ikut pelatihan dan akan disesuaikan dengan bidangnya masing-masing. Selain itu, terdapat juga pembinaan salah satunya Dinas Koperasi dan UKM sendiri yang turun kelapangan dengan mengutus Kepala Dinas untuk melihat langsung kondisi, kekurangan dan apa saran yang diperlukan"* (Wawancara dengan Tenaga Ahli IT Dinas Koperasi dan UKM, pada tanggal 31 Mei 2024).

Selain pemberdayaan melalui pelatihan dan pembinaan tersebut, Dinas koperasi dan ukm juga turut dalam memfasilitasi usaha mikro untuk bermitra dengan lembaga permodalan yaitu Bank Perekonomian Rakyat, melalui Program Pemerintah Kota Pekanbaru yaitu porgram subsidi bunga 100%, program tersebut mulai dilakukan pada tahun 2025 dan telah memfasilitasi sebanyak 22 unit usaha mikro, diantaranya:

Tabel 1. Usaha Mikro yang disetujui pemberian subsidi bunga 100% oleh Bank Perekonomian Rakyat Tahun 2025

No	Nama Usaha	Pemilik	Alamat
1	Kopi Bubuk	Selfirita	Jl. Rajawali/Gardenia No.84. Kel. Kedung Sari, Kec. Sukajadi
2	Es Teh Jumbo	Rikardi Bimatra	Jl. Adi Sucipto No.08 Kel. Sidomulyo Baru, Kec. Marpoyan Damai
3	Toko Baju	Tesmaneklara	Jl. Gurita No. 26 Kel Tangkerang Barat, Kec. Marpoyan Damai
4	Keenan Water	Ranol Aryahadi	Jl. Gurita No. 26 Kel Tangkerang Barat, Kec. Marpoyan Damai
5	Kedai Harian Kak Nur	Nurhaslena	Jl. Hang Lekir No.21 Kel. Suka Mulia, Kec, Sail
6	Titipan Ilahi Ponsel	Zulfahmi C	Jl. Todak No.0 Kel. Tangkerang Barat, Kec.Marpoyan Damai
7	Liara	Endang	Jl. Satria Kuantan Kel. Bambu Kuning, Kec. Tenayan Raya
8	Warung Keysha	Fidia Suyanti	Jl. T.Bey Griya Surian Utama. Blok B/5 Kel. Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya
9	Kedai Harian Frizka L	Ikhtiar Lala	Jl. Budi Mulia Kel. Tuah Negeri, kec. Tenayan Raya
10	Dapur Wisia	Erita Lelianty	Jl. Kakap No.30, Kel. Tangkerang Selatan. Kec. Bukit Raya
11	Kedai Harian RR	Nurdiani	Jl. Purwodadi Ujung AG No.15 Kel. Sialang Munggu, Kec. Tuah Karya
12	Pedagang Keliling	Iswandi	Jl. Lintas Timur Gg. Anggrek IV Kel. Mentangor, Kec. Kulim
13	Warung Ria	Rizal Bahri	Jl. Uka Perum Prima, Garuda Sakti, Blok A-14, Kel. Simpang Baru, Kec. Tampan
14	Toko Katon Tani	Ani permala	Jl. Siak II, Kel. Umban Sari, Kec. Rumbai
15	Toko Apin	Nufia Armis	Jl. Palapa No.17 Kel. Labuh Baru Timur, Kec. Payung Sekaki
16	Pembibitan Saffana Berjaya	Murni	Perumahan Graha Rajawali permai, Kel. Tobek Godang, Kec. Tampan
17	Amanah Garda	Syafyunifa	Jll. Kadiran Perum Alfatih Regency IV Blok B.02, Kel. Perbatuan. Kec. Kulim
18	Miss Juss	Mridel Fiani	Perum Alam Permai Blok, Kel. Tengkerang Labuai, kec. Bukit Raya
19	UD. Aini Karya	M.Islah Amini	Jl. Belanak I. No.06, Kel. Tengkerang Barat, Kec. Marpoyan Damai

20	Batu Bara	Silveria Safirahati Sanamah	Jl. Bukit Jamin, Kel. Tuah Karya, Kec. Tenayan Raya
21	Depot Tiga Batin	Indriani	Jl. Prof. M. Yamin Gg. Nasima No.04 Kel. Sago, Kec. Senapelan
22	Nasi Ampera	Syamsi Marni	Jl. Cikditiro Gg. Kita No.127, Kel. Tanah Datar, Kec. Pekanbaru Kota
JUMLAH			22 Unit Usaha

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru (Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 1 diatas hingga saat ini jumlah penerima bantuan program subsidi bunga 100% Pemerintah Kota Pekanbaru yang di fasilitasi oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dengan Lembaga Permodalan yaitu Bank Perekonomian Rakyat Pekanbaru Madani hanya berjumlah 22 unit usaha yang telah disetujui. Terdapat permasalahan UMKM yang masih ditemukan dan belum tuntas sebagaimana yang tertulis pada Renstra Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, yaitu:

1. Pelaku usaha mikro seharusnya dapat meningkatkan kemampuan pembukuan terkait pengelolaan produksi, namun kualitas Sumber Daya Manusia UMKM Kota Pekanbaru masih kurang mumpuni
2. Kualitas produk usaha mikro yang kurang berinovasi dan masih lemahnya daya saing produk dibandingkan produk impor
3. Kurangnya modal bagi usaha mikro dalam mengembangkan usahanya, seperti modal untuk biaya operasional, modal kerja dalam menentukan harga jual dan laba yang didapatkan

Pemberdayaan usaha mikro yang dilaksanakan melalui kegiatan pendataan, pembangunan kemitraan, kemudahan perizinan, penguatan kelembagaan serta koordinasi bersama para pemangku kepentingan. Pendataan berbasis pengembangan usaha mikro dan potensi usaha mikro, Pemberdayaan yang dilakukan melalui kemitraan usaha mikro, Pemberdayaan kelembagaan potensi dan pengembangan usaha mikro, dan sinkronisasi serta koordinasi dengan para pemangku kepentingan dalam pemberdayaan usaha mikro. Berikut data mitra yang bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dalam pemberdayaan UMKM di Kota Pekanbaru.

Tabel 2. Jumlah Mitra Dinas Kota Pekanbaru Tahun 2025

No	Nama	Jenis Mitra	Alamat
1	Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pekanbaru Madani	Institusi Keuangan	Jl. Pepaya No. 72 A Kelurahan Jadirejo Kecamatan Sukajadi Pekanbaru 28126-Riau
2	Pegadaian	Institusi keuangan	Jl. Durian No.58c, Labuh Baru Tim., Kec. Payung Sekaki Kota Pekanbaru Riau
3	Koperasi Simpan Pinjam (KSP)	Koperasi	Jl. Sultan Syarif Kasim, No. 789, Kota Pekanbaru, Riau
4	Dinas Perindustrian	Pemerintahan	Komplek Kantor Walikota, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28285
5	Dinas Perdagangan	Pemerintahan	Komplek Kantor Walikota, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28285
6	Asosiasi UKM Pekanbaru	Organisasi Swasta	Jl. Ahmad Yani No. 303, Pekanbaru, Riau
7	Lembaga Sertifikasi	Organisasi Swasta	Jl. Cut Nyak Dhien No. 404, Pekanbaru, Riau
8	Kamar Dagang dan Industri	Organisasi Swasta	Jl. Jend. A. Yani No. 505, Pekanbaru, Riau
JUMLAH			8

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru (Olahan Peneliti, 2025)

Dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana proses kemitraan antara Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dengan lembaga permodalan dalam pemberdayaan UMKM di Kota

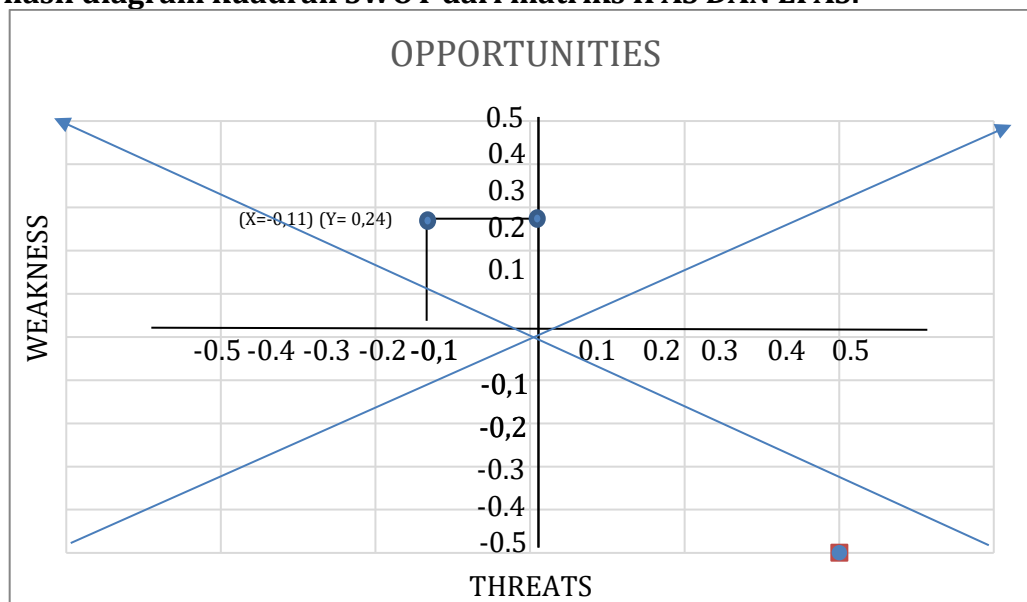
Pekanbaru. Strategi yang dapat diterapkan dapat dianalisis menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT berfokus pada pengelolaan dan pengembangan kegiatan yang merupakan perencanaan strategis yang meliputi pola atau stuktur yang saling mendukung dan melengkapi demi mencapai tujuan secara keseluruhan. Dengan menggunakan Analisis SWOT, baik organisasi maupun perusahaan dapat mempersiapkan perencanaan yang tepat untuk memilih dan merumuskan strategi sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Analisis SWOT merupakan salah satu metode analisis yang sering digunakan oleh perusahaan maupun organisasi.

Strategi Kemitraan Dalam Pemberdayaan UMKM Oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru

Dalam penyusunan strategi ini, dilakukan identifikasi terlebih dahulu lalu baru dilakukannya penentuan faktor internal dan eskternalnya. Identifikasi tersebut dilakukan dengan menggambarkan faktor-faktor-faktor SWOT meliputi didalamnya ialah kekuatan, kelemahan, peluangn dan ancaman pada proses kemitraan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM dalam memfasilitasi kemitraan UMKM dengan lembaga permodalan. Jabaran Analisis SWOT yang dijelaskan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. kekuatan (*Strength*) merupakan faktor yang menjadi kelebihan dan keunggulan yang terdapat didalam sebuah organisasi, yang berkaitan langsung dengan produk ataupun layanan yang bisa mendukung perkembangan organisasi
2. Kelemahan (*Weakness*) merupakan faktor yang ada di dalam organisasi yang tidak berjalan dengan baik atau sumber daya yang dibutuhkan organisasi namun tidak dimiliki oleh organisasi
3. Peluang (*Opportunities*) merupakan faktor-faktor lingkungan luar yang positif
4. Ancaman (*Threats*) merupakan faktor-faktor lingkungan luar yang negatif

Berikut hasil diagram kuadran SWOT dari matriks IFAS DAN EFAS:



Gambar 1. Diagram Kuadran SWOT
Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan perhitungan sebelumnya telah didapatkan koordinat titik X dan Y sebagai berikut:

- a. Koordinat titik X = skor kekuatan – skor kelemahan

$$= 0,52 - 0,63$$

$$= -0,11$$

b. Koordinat titik Y = skor peluang – skor ancaman

$$= 0,81 - 0,57$$

$$= 0,24$$

Berdasarkan hasil diagram kuadran SWOT pada gambar 5.1, dapat diketahui nilai skor SWOT terletak pada Kuadran III. Menurut (Freddy, 2006) kuadran III mendukung strategi turn around. Strategi ini mendukung Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru mengurangi permasalahan internal, agar dapat memanfaatkan peluang yang lebih baik. Hal ini menunjukkan adanya peluang yang besar, tetapi juga menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Alat yang digunakan dalam menyusun faktor-faktor strategis adalah matriks SWOT. Matriks SWOT ini dapat secara jelas menjelaskan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh organisasi yang dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Dalam matriks SWOT terdapat 8 kotak, yaitu 2 kotak di sebelah kiri menunjukkan faktor eksternal (peluang dan ancaman), 2 kotak paling atas menampilkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan), dan 4 kotak lainnya merupakan isu-isu strategis yang muncul sebagai hasil pertemuan antara faktor eksternal dan faktor internal. Dalam penerapannya, kekuatan (strength) memiliki kemampuan mengambil keuntungan dari peluang (opportunities) yang tersedia, mengatasi kelemahan (weakness) yang mencegah keuntungan dari peluang (opportunities) yang tersedia, bagaimana kekuatan (strength) mampu untuk menghindari ancaman (threats) yang ada, dan mengatasi kelemahan (weakness) yang nantinya dapat membuat ancaman (threats) menjadi nyata atau nantinya menghasilkan sebuah ancaman baru. Berikut hasil dari matriks SWOT terhadap kemitraan dalam pemberdayaan UMKM oleh Dinas koperasi dan UKM di Kota Pekanbaru:

Tabel 3. Matriks SWOT

<i>IFAS</i>	<i>STRENGTH</i>	<i>WEAKNESS</i>
	1. Fasilitas Program Subsidi Bunga 100% oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dengan PT.BPR (Bank Perkreditan Rakyat) Pekanbaru Madani 2. Adanya Peraturan Wali Kota Pekanbaru Nomor 13 Tahun 2024 Tentang Perubahan Atas Peraturan Wali Kota Pekanbaru Nomor 104 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Pemberian Subsidi Bunga Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru Madani (Perseroda) Untuk Pelaku Usaha Mikro. 3. Semakin pesat perkembangan bidang teknologi dan informasi	1. Realisasi Realisasi pinjaman permodalan yang masih rendah 2. Belum meratanya program-program yang disalurkan kepada pelaku usaha di Kota Pekanbaru, terkhusus usaha mikro 3. Belum semua pelaku usaha melek menggunakan teknologi digital dan pencatatan pembukuan masih dilakukan manual
<i>EFAS</i>	<i>STRATEGI SO</i>	<i>STRATEGI WO</i>
1. Kemajuan teknologi sebagai peluang dalam memasarkan UMKM 2. Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dapat memfasilitasi kemitraan dengan non-bank, perusahaan besar melalui pelatihan	1. Pengembangan Program Digital Marketing: Menggunakan kekuatan program subsidi suku bunga dan peraturan yang ada untuk memfasilitasi pelaku UMKM dalam mengikuti pelatihan digital marketing. Hal ini dapat membantu pelaku UMKM memanfaatkan peluang teknologi dalam pemasaran produk mereka. 2. Peningkatan Kemitraan: Menggunakan kekuatan kemitraan dengan Bank Perkreditan Rakyat untuk menjalin kemitraan dengan non-bank dan perusahaan besar melalui program CSR. Hal ini dapat membantu	1. Peningkatan Program Pembiayaan: Menggunakan peluang kemajuan teknologi dan antusias pelaku usaha untuk meningkatkan program pembiayaan. Misalnya, dengan mengembangkan sistem online untuk pengajuan pinjaman yang lebih efisien dan cepat. 2. Pelatihan Pengelolaan Keuangan: Menggunakan peluang meningkatnya antusias pelaku usaha untuk mengadakan

pembinaan seperti program CSR 3. Meningkatnya antusias para pelaku usaha dalam mengikuti program yang dibuat oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru	pelaku UMKM mendapatkan lebih banyak pelatihan dan dukungan.	pelatihan pengelolaan keuangan sederhana. Hal ini dapat membantu pelaku usaha dalam membuat pembukuan yang lebih baik dan manajemen keuangan yang efektif
<i>THREAT</i>	<i>STRATEGI ST</i>	<i>STRATEGI WT</i>
1. Kurangnya pengetahuan teknologi dan informasi tentang memasarkan produk secara online 2. Kurangnya kemampuan pelaku usaha untuk membuat pembukuan sederhana, yang dapat menghambat pengelolaan dana pinjaman secara efektif 3. Manajemen keuangan usaha yang belum memadai	1. Peningkatan Kemampuan Digital: Menggunakan kekuatan program subsidi suku bunga dan peraturan yang ada untuk meningkatkan kemampuan digital pelaku UMKM. Misalnya, dengan mengadakan pelatihan tentang pemasaran online dan penggunaan teknologi informasi. 2. Peningkatan Manajemen Keuangan: Menggunakan kekuatan kemitraan dengan Bank Perkreditan Rakyat untuk membantu pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik. Misalnya, dengan memberikan pelatihan tentang pembukuan sederhana dan manajemen keuangan.	1. Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan: Mengatasi kelemahan dalam pengetahuan teknologi dan manajemen keuangan dengan mengadakan pelatihan intensif. Hal ini dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dengan lebih baik dan memasarkan produk secara online. 2. Peningkatan Sistem Pembiayaan: Mengatasi kelemahan dalam realisasi pinjaman dengan mengembangkan sistem pembiayaan yang lebih efektif dan efisien. Hal ini dapat membantu pelaku UMKM mendapatkan akses ke dana pinjaman dengan lebih cepat dan mudah.

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil analisis matriks SWOT berupa 4 kolom alternatif strategis. Tiap faktor IFAS dan EFAS memiliki elemen atau faktor strategisnya. Tiap faktor tersebut digabungkan dengan melakukan perkawinan silang. Penggabungan kekuatan dan peluang menghasilkan strategi SO, kelemahan dan peluang membentuk strategi WO, kekuatan dan ancaman membentuk strategi ST, serta kelemahan dan ancaman menghasilkan strategi WT. Keempat strategi alternatif bisa dilakukan untuk mendukung kemitraan dalam pemberdayaan UMKM di Kota Pekanbaru. Dinas Koperasi dan UKM dapat menerapkan terlebih dahulu strategi yang bisa dilakukan dalam waktu dekat, berikut penjabarannya:

1. Strategi SO. Dinas Koperasi dan UKM dapat Menggunakan kekuatan program subsidi suku bunga dan peraturan yang ada untuk memfasilitasi pelaku UMKM dalam mengikuti pelatihan digital marketing mencakup penggunaan media sosial, e-commerce seperti GoMart, Tokopedia, dan Shopee serta pembuatan tata cara atau tutorial digital marketing yang dapat di akses secara online. Hal ini dapat membantu pelaku UMKM memanfaatkan peluang teknologi dalam pemasaran produk mereka. Strategi SO mendukung pelaksanaan strategi agresif.
2. Strategi WO. Dinas Koperasi dan UKM dapat Menggunakan peluang kemajuan teknologi dan antusias pelaku usaha untuk meningkatkan program pembiayaan. Misalnya, dengan mengembangkan sistem online untuk pengajuan pinjaman yang lebih efisien dan cepat, namun tetap aman. Selain itu, Dinas Koperasi dapat membantu membuat modul pembukuan sederhana yang dapat diakses secara online oleh pelaku UMKM mencakup tata cara pencatatan transaksi, laporan keuangan dsb. Strategi WO mendukung strategi *turn-around*.
3. Strategi ST. Dinas Koperasi dan UKM bersama Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru Madani memperkuat kemitraan dalam membantu pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik serta meningkatkan realisasi jumlah UMKM yang bermitra dengan lembaga terkait.

4. Strategi WT. Dinas Koperasi dan UKM perlu melakukan evaluasi berkala terkait program kemitraan ke semua mitra dalam proses pemberdayaan UMKM agar Dinas Koperasi dan UKM dapat mengetahui apa saja yang menjadi kendala terhadap pelaku UMKM dalam mengajukan pinjaman kepada Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru Madani.

Setelah diketahui poin prioritas untuk alternative strategi yang dipilih, berdasarkan aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk pemberdayaan UMKM oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, maka disusun beberapa alternative strategi, dengan cara memindahkan hasil dari analisis *EFE* dan *IFE* dalam matriks SWOT. Dari proses penggabungan pada matriks SWOT tersebut ditemukan beberapa alternative strategi dengan: Strategi S-O, Strategi S-T, Strategi W=O, dan Strategi W-T. Strategi yang digunakan pada kuadran III adalah Strategi WO, dimana menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Dalam konsep penerapan kemitraan program pemberdayaan pada UMKM, setelah melakukan analisis SWOT pada setiap indikator faktor internal dan faktor eksternal Dinas Koperasi dan UKM, maka dapat dirumuskan Strategi WO sebagai berikut:

1. Peningkatan Program Pembiayaan yaitu menggunakan peluang kemajuan teknologi dan antusias pelaku usaha untuk meningkatkan program pembiayaan. Misalnya, dengan mengembangkan sistem online untuk pengajuan pinjaman yang lebih efisien dan cepat.
2. Pelatihan Pengelolaan Keuangan yaitu menggunakan peluang meningkatnya antusias pelaku usaha untuk mengadakan pelatihan pengelolaan keuangan sederhana. Hal ini dapat membantu membuat pembukuan yang lebih baik dan manajemen keuangan yang efektif

KESIMPULAN

Kemitraan program pemberdayaan pada UMKM yang difasilitasi oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru belum berjalan secara maksimal, hal tersebut dapat terlihat melalui penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dilihat bahwa upaya strategi kemitraan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru belum maksimal dikarenakan masih rendahnya realisasi pinjaman permodalan yang disetujui, dimana hanya 22 dari 500 permohonan yang berhasil terealisasi di tahun 2025. Selanjutnya, peneliti memperoleh hasil berupa Strategi WO, yakni perumusan strategi yang berfokus pada meminimalkan kelemahan agar dapat memaksimalkan peluang. Sehingga rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi *Turn Around*, artinya strategi ini dapat dijalankan dengan memanfaatkan peluang yang tersedia melalui upaya meminimalkan kelemahan yang dimiliki oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru

DAFTAR PUSTAKA

- Muhadjir, A. (2020). Model Kemitraan Bisnis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Cetakan 1). Sasanti Institute.
- Nasution, M. S., Syahza, A., Rusli, Z., Mayarni, M., Mashur, D., Zulkarnaini, Z., & Ananda, F. (2025). Public administration in the era of digital and collaborative governance: a bibliometric analysis. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 15(1), 121-142.
- Nursapiah. (2020). Penelitian Kualitatif. In Wal Ashri Publishing (Vol. 11, Issue 1).
- Pramesti, T. J. (2020). Strategi Kemitraan dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis UMKM Kuliner Melalui Program Jakpreneur di Kecamatan Gambir Jakarta Pusat. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 5-24.
- Raharjo, W. T. (2021). Manajemen Strategi, Analisis Swot Dan Porter. *Ft Ui*, 8-27.
- Saly, B. A. B., Kemitraan, A. T., & Kemitraan, P. (2020). Kemitraan Usaha. 9, 21-31.
- Sugiarto. (2020). Manajemen strategis, hal 1-23. 4(1), 1-23.